



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS

PENA (Pembelajaran Edukatif Dengan Narasi Aktif)

Tahun 2025



PROPOSAL INOVASI SEKOLAH



JUDUL INOVASI SEKOLAH

P E N A

PEMBELAJARAN EDUKATIF DENGAN NARASI AKTIF

SD NEGERI 12 ULU MUSI

KABUPATEN EMPAT LAWANG

TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, minat belajar siswa sering menurun akibat metode pembelajaran yang masih bersifat pasif dan kurang menarik. Banyak materi Pelajaran disajikan secara teoritis tanpa hubungan yang jelas dengan kehidupan nyata dan hanya menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa sulit memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Selain itu, kurangnya keterlibatan emosional dan kognitif siswa membuat pemahaman konsep menjadi dangkal dan sulit diingat dalam jangka Panjang.

Di Empat Lawang, khususnya di sekolah-sekolah daerah terpencil seperti SD Negeri 12 Ulu Musi keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif. Sekolah masih menghadapi tantangan dalam menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal ini menyebabkan kesenjangan kompetensi antara siswa yang memiliki akses sumber daya belajar modern dan yang tidak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui program **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)**. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran edukatif dengan narasi aktif yang terintegritas dengan kurikulum sekolah.

Narasi atau cerita memiliki daya tarik alami yang dapat menghubungkan peserta didik dengan materi Pelajaran. Melalui pendekatan berbasis cerita aktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga bagian dari proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan motivasi belajar.

B. TUJUAN

Inovasi PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif) dikembangkan dengan tujuan utama untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis narasi aktif yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD, guna meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan dasar siswa dalam berkomunikasi, berpikir kreatif, dan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan khusus dari inovasi PENA ini adalah :

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa.
2. Memperdalam pemahaman konsep Pelajaran, mengintegrasikan narasi dengan materi Pelajaran SD agar siswa dapat memahami dan mengingat konsep dengan lebih baik.

3. Mengembangkan keterampilan dasar siswa, kemampuan berbicara dan menulis secara jelas melalui aktivitas membuat dan menyampaikan narasi. Kemampuan berpikir kreatif dan logis dalam merancang alur cerita yang terkait dengan Pelajaran. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengembangkan proyek narasi.
4. Memperkuat nilai budaya dan karakter, menggunakan narasi yang berdasarkan nilai local dan karakter positif (kejujuran, kerja keras, gotong royong) agar siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan kompetensi guru SD, melatih guru dalam merancang dan menerapkan metode narasi aktif di kelas, serta memanfaatkan media sederhana yang sesuai dengan kemampuan siswa SD.
6. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, menciptakan ruang kelas yang mendorong siswa untuk berbagi ide, bertanya, dan berkreasi, sehingga membentuk komunitas pembelajar yang positif dan mandiri.

C. MANFAAT

Manfaat inovasi PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif) sangat luas, mencakup berbagai aspek dalam proses Pendidikan dan perkembangan peserta didik serta lingkungan sekolah.

Manfaat bagi Peserta Didik :

- **Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar :**
Cerita yang menarik membuat materi Pelajaran tidak lagi terasa membosankan, sehingga siswa lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- **Memperdalam Pemahaman dan Ingatan :**
Narasi yang terkait dengan kehidupan nyata membantu siswa menghubungkan konsep akademis dengan pengalaman sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman dan penyimpanan informasi dalam jangka Panjang.
- **Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif :**
Siswa dilatih untuk Menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan cerita, serta mengembangkan ide-ide baru dalam konteks Pelajaran.
- **Meningkatkan Keterampilan Komunikasi :**
Melalui peran dalam cerita, diskusi, atau penyusunan narasi siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan mendengarkan.
- **Membangun Nilai-nilai Positif :**
Cerita dapat menyampaikan pesan moral dan etika, membantu siswa mengembangkan karakter yang baik seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati.

Manfaat bagi Guru :

- **Memperkaya Metode Pembelajaran :**
Guru memiliki alternatif inovatif selain metode konvensional, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan dengan gaya belajar siswa.
- **Meningkatkan Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum :**
Guru terlibat aktif dalam Menyusun modul dan konten narasi, sehingga lebih memahami kebutuhan siswa dan dapat mengadaptasi materi dengan lebih baik.
- **Mempererat Hubungan dengan Siswa :**
Interaksi yang lebih dekat selama aktivitas narasi membantu guru membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan peserta didik.
- **Mengembangkan Kapasitas Profesional :**
Pelatihan dan Penerapan PENA meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran interaktif dan memanfaatkan media secara efektif.

Manfaat bagi sekolah dan Lingkungan Pendidikan :

- **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Prestasi Sekolah :**
Peningkatan minat dan pemahaman siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar dan reputasi sekolah.
- **Menciptakan Budaya Belajar yang Positif :**
Suasana kelas lebih menyenangkan dan kolaboratif membantu membangun lingkungan Pendidikan yang kondusif.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Proses penciptaan inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)** dilakukan melalui beberapa tahapan yang terencana dan sistematis, memastikan kualitas dan kelayakan implementasi di tingkat SD.

Pada tahap awal, guru mengamati perilaku siswa, metode mengajar guru, dan ketersediaan media pembelajaran. Guru mencatat permasalahan yang muncul, seperti rendahnya partisipasi siswa, kesulitan memahami konsep abstrak, atau materi yang kurang menarik. Selain itu, guru mengumpulkan data tentang minat belajar siswa, tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar. Dan menyelidiki kebutuhan khusus siswa berdasarkan tahap perkembangan usia SD.

Setelah permasalahan teridentifikasi, tahap berikutnya adalah merancang konsep inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)** sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada tahap ini guru memastikan kesesuaian dengan tujuan Pendidikan, kebutuhan pengguna, dan kelayakan implementasi.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba program dalam kegiatan sekolah. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran edukatif dengan narasi aktif mulai diterapkan secara bertahap kepada siswa. Guru mengamati bagaimana respon siswa terhadap program tersebut, apakah minat belajar siswa mulai tumbuh. Selama proses ini guru juga memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar mereka memahami pentingnya inovasi PENA karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

secara menyeluruh, sekaligus mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi PENA. Guru menilai perkembangan siswa selama melakukan uji coba penerapan inovasi PENA yang dilakukan. serta mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, program kemudian diperbaiki dan disempurnakan agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan proses yang terstruktur tersebut, inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)** dapat dikembangkan dan memberikan dampak positif bagi sekolah.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Kebaharuan inovasi PENA terletak pada integrasi konsep narasi yang tidak hanya berperan sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai landasan seluruh proses pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa sebagai pusat pembelajaran. Berbeda dengan metode pembelajaran berbasis cerita yang sudah ada, PENA membawa nilai tambah yang khas dan relevan dengan kebutuhan Pendidikan kontemporer. Narasi sebagai pijakan bukan hanya sarana, Sebagian besar metode pembelajaran berbasis cerita menggunakan narasi hanya sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman materi Pelajaran tertentu. Namun, PENA menjadikan narasi sebagai pijakan utama yang mengatur seluruh alur pembelajaran mulai dari pengenalan konsep, eksplorasi materi, hingga evaluasi hasil belajar. Setiap tahapan pembelajaran dirancang dengan struktur narasi yang logis, sehingga siswa tidak hanya mendengar atau membaca cerita, tetapi juga terlibat dalam membangun alur cerita pembelajaran mereka sendiri.

Kebaharuan lainnya terletak pada keseimbangan yang tepa tantara tujuan Pendidikan (Pemahaman Konsep Kurikuler) dan pengembangan kreativitas siswa. PENA tidak hanya fokus pada pencapaian standar kompetensi akademik, tetapi juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan narasi dengan gaya dan bentuk yang sesuai dengan minat serta kemampuan mereka. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang sering mengutamakan pencapaian target akademik dengan mengorbankan ruang untuk kreativitas.

Metode pembelajaran berbasis cerita yang sudah ada umumnya menyajikan narasi yang dibuat oleh guru atau pihak luar. Sebaliknya, PENA mendorong siswa untuk menjadi “Pembuat Cerita” yang menghubungkan materi Pelajaran dengan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, dan budaya lokal mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat pasif tetapi aktif.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif) dirancang secara sederhana namun sistematis agar mudah diterapkan dalam kegiatan sekolah. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa melalui narasi aktif yang menyenangkan, serta mendorong kemandirian dan kreativitas dalam belajar.

Dalam pelaksanaan inovasi ini, siswa memiliki jadwal penggunaan PENA yang disusun secara berkala. Jadwal tersebut dirumuskan Bersama oleh guru dan siswa agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengakses dan menggunakan PENA dalam pembelajaran. Penggunaan PENA dapat dilakukan selama kegiatan pembelajaran inti, pada sesi

Latihan mandiri, atau pada waktu khusus yang telah disepakati sesuai dengan materi Pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan PENA meliputi berbagai bentuk aktivitas yang relevan dengan kurikulum SD, seperti membaca teks Pelajaran yang akan memicu narasi audio penjelasan konsep, menyentuh gambar atau ilustrasi untuk mendapatkan cerita pendek terkait materi, menjawab pertanyaan interaktif yang diajukan PENA, serta membuat catatan atau ide kreatif berdasarkan narasi yang diterima. Selain itu, siswa juga diajak untuk berbagi hasil pemahaman mereka dari narasi yang didengar dengan teman sekelas, sehingga memperkuat kolaborasi dan komunikasi antar siswa.

Dalam inovasi ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran. Guru memberikan contoh penggunaan PENA yang benar kepada siswa, menyelaraskan konten narasi dengan materi Pelajaran yang akan diajarkan, serta memberikan arahan terkait tugas atau aktivitas yang harus dilakukan siswa saat menggunakan PENA. Guru juga memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar mereka merasa senang dan percaya diri dalam mengeksplorasi pembelajaran melalui narasi aktif, serta melakukan pemantauan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Desain inovasi PENA juga memungkinkan adanya kegiatan evaluasi pemahaman siswa secara berkala. Evaluasi dapat dilakukan melalui fitur modul Latihan pada PENA atau dengan tugas yang diberikan guru berdasarkan konten narasi yang telah diakses siswa, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas penggunaan PENA dalam mendukung proses pembelajaran.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan

Tahap pertama dalam pelaksanaan inovasi PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif) adalah identifikasi permasalahan terkait proses pembelajaran pada siswa SD. Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi pembelajaran di kelas, kemampuan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, serta perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi, seperti masih adanya siswa yang kesulitan memahami konsep Pelajaran yang disampaikan secara konvensional, rendahnya minat belajar pada beberapa mata Pelajaran, kurangnya kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, serta terbatasnya akses terhadap variasi sumber pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum optimal dalam mendukung pemahaman dan minat belajar siswa.

Hasil identifikasi permasalahan ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang program yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran. Dari proses tersebut muncul gagasan inovasi PENA yang berfokus pada penggunaan narasi aktif sebagai

media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

2. Perencanaan Program

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan program inovasi PENA. Pada tahap ini guru menyusun tim pengembang inovasi. Menyusun konsep kegiatan pembelajaran yang akan diintegrasikan dengan narasi aktif. Mulai dari penentuan mata Pelajaran dan materi yang akan menggunakan media ini, sehingga pengembangan atau penyeleksian konten narasi yang sesuai dengan kurikulum (Kurikulum Merdeka).

Selain itu, dalam perencanaan juga ditetapkan peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat, seperti guru sebagai fasilitator, tenaga teknis untuk pemeliharaan PENA, serta orang tua untuk mendukung penggunaan pena di rumah. Tim juga menyusun rencana uji coba awal, alat evaluasi untuk mengukur efektivitas inovasi, serta strategi untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Rencana program yang disusun kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan khusus siswa agar dapat diimplementasikan dengan baik.

3. Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan guru mengenai tujuan dan manfaat dari program **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)**. Pada tahap ini guru menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta bagaimana narasi aktif dapat menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

Dalam kegiatan sosialisasi, guru juga memperkenalkan jadwal penggunaan PENA yang telah disusun. Selain itu guru menjelaskan cara penggunaan PEN, jenis konten narasi yang tersedia untuk setiap mata Pelajaran, serta tugas atau aktivitas yang akan dilakukan siswa selama menggunakan narasi aktif dalam pembelajaran. Melalui sosialisasi ini, diharapkan semua pihak memahami bahwa penggunaan narasi aktif bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa menguasai konsep Pelajaran dengan baik.

Sosialisasi juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa pembelajaran dengan narasi aktif memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir, kemandirian belajar, serta hasil prestasi akademik mereka. Bagi guru dan orang tua, sosialisasi memberikan pemahaman tentang cara mendukung penggunaan narasi aktif di sekolah maupun di rumah.

Dengan adanya pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program inovasi, sementara guru dan orang tua dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan program.

4. Implementasi Program

Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan langsung kegiatan inovasi PENA sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, setiap siswa menjalankan penggunaan pena narasi aktif sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, baik selama sesi pembelajaran inti, Latihan mandiri, maupun kegiatan belajar kolaboratif.

Guru sebagai fasilitator akan membimbing siswa dalam menggunakan pena dengan benar, seperti memilih jenis narasi yang sesuai, serta menjawab pertanyaan interaktif yang diajukan pena. Selama proses pembelajaran, guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memastikan bahwa penggunaan pena berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Implementasi program dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji coba pada beberapa kelas percontohan sebelum diterapkan secara luas di seluruh kelas. Selama pelaksanaan, guru mengumpulkan data dan informasi terkait kendala untuk perbaikan selanjutnya.

5. Evaluasi dan Penyempurnaan

Tahap terakhir dalam SOP inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi aktif)** adalah melakukan evaluasi dan penyempurnaan program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan narasi aktif mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, serta mendorong kemandirian belajar pada siswa.

Dalam tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa setelah program diterapkan, seperti Tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan mereka untuk menjelaskan konsep yang dipelajari. Guru juga menilai perubahan prestasi akademik siswa melalui hasil ulangan, tugas, atau observasi langsung, serta mengumpulkan masukan dari siswa terkait penggunaan PENA dan konten narasi yang disediakan.

Apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program, maka dilakukan analisis mendalam dan penyempurnaan agar program PENA dapat berjalan dengan lebih baik di masa yang akan datang. Perbaikan dapat mencakup pembaruan konten narasi, perbaikan teknis pada PENA, atau penyesuaian jadwal penggunaan sesuai kebutuhan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, inovasi PENA diharapkan dapat menjadi program yang terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran siswa.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

A. Tahap Identifikasi Permasalahan (Minggu ke 1 -10 Februari 2025)

Tahap identifikasi permasalahan merupakan langkah awal dalam proses penciptaan inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)** yang diterapkan di lingkungan **SD Negeri 12 Ulu Musi**. Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi pembelajaran di kelas serta perilaku dan minat siswa terhadap materi Pelajaran yang disampaikan. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi serta menemukan Solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar langsung, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi Pelajaran. Hal ini terlihat dari kebiasaan Sebagian siswa yang sulit berkonsentrasi selama proses belajar, kurang aktif dan mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Serta sulit menghubungkan materi Pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah masih cenderung bersifat konvensional (berpusat pada guru) sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja, bukan sebagai pihak yang aktif dalam membangun pengetahuannya.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian bagi guru untuk mencari Solusi yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran. Pembelajaran yang efektif sangat penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan kognitif serta kreativitas siswa. Apabila metode pembelajaran tidak menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka hasil belajar dan minat terhadap Pelajaran akan terganggu.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul gagasan untuk menciptakan inovasi PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun, mengembangkan, dan menyampaikan narasi terkait materi Pelajaran melalui berbagai bentuk aktivitas kreatif.

B. Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Program (Minggu ke 3 Februari – Maret 2025)

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, tahap berikutnya adalah melakukan perancangan sistem dan pengembangan program inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)**. Tahap ini bertujuan untuk menyusun konsep kegiatan yang dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada tahap ini, guru merancang program penerapan inovasi PENA yang dilakukan secara terjadwal. Jadwal kegiatan disusun agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif. Penetapan jadwal juga disesuaikan dengan jam Pelajaran reguler, Dimana aktivitas narasi dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sebagai pemanasan materi, selama proses pembelajaran sebagai aktivitas inti, atau setelah kegiatan belajar sebagai penguat konsep yang telah dipelajari. Dengan adanya jadwal yang jelas, siswa dapat terbiasa dengan alur pembelajaran baru serta mengembangkan kedisiplinan dalam mengikuti setiap tahapan aktivitas.

Perancangan program juga mencakup penyusunan struktur kegiatan yang mengintegrasikan elemen narasi dengan materi Pelajaran. Guru merancang tahapan penyusunan narasi yang sistematis, mulai dari pemilihan topik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai, pengembangan alur cerita yang menghubungkan konsep akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari, hingga penyusunan bentuk penyampaian narasi (seperti cerita tulis, drama kelas, komik, atau video pendek). Selain itu, guru juga merancang sistem pengawasan dan pembinaan selama pelaksanaan kegiatan. Guru bertugas memberikan arahan kepada siswa mengenai cara menyusun narasi yang benar, menghubungkan elemen cerita dengan materi Pelajaran, serta memastikan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan proses. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa senang dan termotivasi dalam mengembangkan narasi serta memahami materi yang dipelajari.

Pengembangan program inovasi PENA juga mempertimbangkan kesederhanaan dalam implementasi, sehingga mudah diterapkan oleh guru dan dapat diakses oleh seluruh siswa tanpa membutuhkan sarana yang terlalu kompleks. Selain itu, program dirancang agar dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dapat diintegrasikan dengan berbagai mata Pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

C. Tahap Sosialisasi Program (Minggu Ke 1-April 2025)

Tahap sosialisasi merupakan langkah penting dalam pelaksanaan inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)**. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa mengenai tujuan dan manfaat dari program pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Melalui sosialisasi, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis narasi serta bersedia untuk terlibat dalam berbagai aktivitas kreatif yang diselenggarakan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh guru kelas dengan cara memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep inovasi PENA. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan narasi bertujuan untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami, serta keberhasilan program ini merupakan tanggung jawab Bersama yang harus didukung oleh seluruh komponen sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa juga diberikan pemahaman mengenai manfaat yang akan diperoleh dari program, seperti terciptanya suasana belajar yang interaktif, peningkatan kemampuan bercerita dan berpikir kreatif, serta pemahaman materi Pelajaran yang lebih mendalam.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa tidak hanya memahami mekanisme pelaksanaan program tetapi juga menyadari bahwa pembelajaran dengan narasi aktif merupakan bagian dari sikap mandiri dan kolaboratif dalam mengejar pengetahuan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa senang dan antusias dalam mengembangkan ide-ide narasi serta berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan disekolah.

Dengan adanya sosialisasi yang baik dan menyeluruh, diharapkan seluruh siswa dan pihak yang terkait dapat menerima dan mendukung pelaksanaan inovasi PENA (**Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif**) sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan belajar siswa.

D. Tahap Uji Coba dan Implementasi (Minggu Ke 2 - April 2025)

Tahap uji coba dan implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)** di lingkungan **SD Negeri 12 Ulu Musi**. Pada tahap ini, program mulai diterapkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melihat bagaimana efektivitas program dalam meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, sekaaligus mengembangkan kemampuan kreatif dan kolaboratif pada siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan narasi aktif dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Setiap aktivitas PENA dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelompok kerja yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan berbagai aktivitas kreatif seperti menyusun cerita bergambar terkait materi IPAS, membuat skenario dialog untuk mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, atau menyusun narsi yang mengandung konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga menyusun cara penyampaian hasil karya narasi, baik dalam bentuk presentasi langsung, drama kelas sederhana, maupun video pendek yang dibuat Bersama kelompok.

Pada tahap uji coba, guru melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap program tersebut. Guru juga memeriksa apakah siswa telah mampu menghubungkan elemen narasi dengan konsep Pelajaran yang benar, serta apakah kegiatan pembelajaran berjalan secara tertib dan teratur sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan. Selama pengamatan, guru mencatat setiap kendala yang dihadapi siswa.

E. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu Ke 4- April 2025)

Tahap evaluasi dan penyempurnaan merupakan tahap terakhir dalam proses pelaksanaan inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)**. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran di lingkungan SD Negeri 12 Ulu Musi.

Dalam tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran di kelas serta perkembangan kemampuan siswa setelah program PENA di terapkan secara berkala. Guru juga

menilai berbagai aspek terkait pelaksanaan program, seperti tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas narasi aktif, kualitas karya narasi yang dibuat, kemampuan siswa dalam menghubungkan elemen narasi dengan konsep Pelajaran, serta perubahan sikap dan minat siswa terhadap mata Pelajaran yang di pelajari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan narasi aktif mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, mampu memahami konsep Pelajaran dengan lebih mendalam, dan semakin trampil dalam mengembangkan kreativitas serta bekerja sama dengan kelompok. Banyak siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami setelah menggunakan pendekatan narasi aktif.

Meskipun demikian, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang masih terdapat dalam pelaksanaan program. Beberapa kendala yang mungkin muncul seperti kurangnya kedisiplinan Sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan agar program dapat berjalan dengan lebih baik di masa yang akan datang.

Melalui tahap evaluasi dan penyempurnaan ini, inovasi **PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif)** dapat terus dikembangkan sehingga menjadi program yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung perkembangan kompetensi siswa disekolah.

BAB IV

PENUTUP

Inovasi PENA (Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat belajar siswa dilingkungan SD Negeri 12 Ulu Musi. Pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Pembelajaran dengan pendekatan narasi aktif tidak hanya memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam terhadap materi Pelajaran., tetapi juga dapat membentuk karakter siswa kreatif, komunikatif, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran Edukatif dengan Narasi Aktif (PENA) diharapkan dapat menjadi Solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 12 Ulu Musi. Dengan menggabungkan cerita yang menarik dan keterlibatan aktif siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya, program ini tidak hanya akan meningkatkan prestasi belajar tetapi juga memperkuat identitas budaya peserta didik.

Pelaksanaan inovasi ini dimulai dari tahap identifikasi prmasalah, perancangan sistem dan program, sosialisasi kepada siswa dan guru, hingga tahap uji coba dan implementasi di kelas. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut memberikan dampak positif terhadap minat belajar, pemahaman materi, serta kemampuan kreatif siswa. Dari hasil pelaksanaan program ini, diharapkan dapat tercipta budaya belajar aktif yang tertanam dalam diri siswa sejak dini, sehingga dapat mendukung perkembangan mereka di masa depan.

